

MANAJEMEN STRATEGI DALAM MEMBANGUN BRAND IMAGE LEMBAGA PENDIDIKAN DI SMK MAMBAUL ULUM PAITON JOU

Muhammad Ainul Yaqin¹, Moh Rifqoni Maulanal Qodri², Moh.Sya'roni³

^{1, 2, 3}Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

Email: masainulyaqin@gmail.com

Article History

Received: 14-12-2024

Revision: 21-12-2024

Accepted: 23-12-2024

Published: 26-12-2024

Abstract. The purpose of this research is to describe management functions, supporting factors and inhibiting factors in building the brand image of Mambaul Ulum Paiton Vocational School. This research uses a qualitative approach with the aim of describing the strategy for building the image of Mambaul Ulum Paiton Vocational School through management functions, which are composed of planning, organizing, implementing and evaluating, without the intention of drawing general conclusions or generalizations. Data collection techniques include interviews, observation, and document analysis. The research results show that planning includes setting goals/targets, needs analysis, strategy, determining resources, implementation and evaluation of planning. Organizing includes resource allocation, task assignment, determination procedures, and organizational structure. Direction involves service leadership, verbal motivation, public relations job descriptions, and policies according to planning. Monitoring and evaluation includes evaluation of success, corrective action, and solution action. Supporting factors include the achievements of the principal, staff or employees, as well as the achievements of students. Inhibiting factors include a lack of human staff, a lack of personal computer units, and a lack of budget.

Keywords: Strategy Management, Brand Image, Educational Institutions.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan fungsi manajemen, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam membangun citra merek SMK Mambaul Ulum Paiton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi membangun *brand image* SMK Mambaul Ulum Paiton melalui fungsi manajemen, yang tersusun atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, tanpa maksud menarik kesimpulan umum maupun generalisasi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan mencakup penetapan tujuan/sasaran, analisis kebutuhan, strategi, penentuan sumber daya, pelaksanaan, dan evaluasi perencanaan. Pengorganisasian mencakup alokasi sumber daya, penetapan tugas, prosedur penentuan, dan struktur organisasi. Pengarahan melibatkan kepemimpinan pelayanan, motivasi lisan, deskripsi kerja humas, dan kebijakan sesuai perencanaan. Pengawasan dan evaluasi mencakup evaluasi keberhasilan, tindakan korektif, dan tindakan solutif. Faktor pendukung mencakup prestasi kepala sekolah, staf atau pegawai, serta prestasi peserta didik. Faktor penghambatnya termasuk minimnya staf manusia, kurangnya unit komputer pribadi, dan kurangnya anggaran.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, *Brand Image*, Lembaga Pendidikan

How to Cite: Yaqin, M. A., Qodri, M. R. M., & Sya'roni, M. (2024). Manajemen Strategi dalam Membangun *Brand Image* Lembaga Pendidikan di SMK Mambaul Ulum Paiton Jou. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 8288-8299. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2376>

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan memegang peran krusial sebagai motor perubahan dan wadah pengetahuan bagi generasi penerus. Pilihan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dilakukan secara selektif sesuai dengan ekspektasinya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan berupaya dengan gigih membangun citra positif untuk memenuhi harapan masyarakat. Sekolah sebagai entitas yang menyediakan layanan pendidikan, dituntut untuk terus belajar dan mengembangkan ide-ide inovatif guna memuaskan para pelanggannya, yaitu siswa-siswi. Hal ini karena pendidikan bukan hanya menjadi suatu bukti nyata, tetapi juga merupakan metode konkret yang hadir di dalam lingkungan sekolah. Sebagai lembaga yang memberikan layanan pendidikan, sekolah perlu mengevaluasi serta mengambil solusi terbaik dalam meningkatkan kepuasan siswa, karena pendidikan menjadi tahapan siklus yang saling berpengaruh juga berkelanjutan (Septian, & Sarjanawiyata, 2022).

Manajemen strategis merupakan cara untuk melakukan dan untuk membantu lembaga pendidikan bersaing dengan tujuan mereka. Setiap Institusi pendidikan mempunyai banyak persaingan internal maka kita harus bisa menjaga eksistensi dan nama baik lembaga melalui perbaikan dan peningkatan mutu dalam berbagai bentuk, mulai dari segi pelayanan, program unggulan, sarana dan prasarana pembelajaran. jadi dalam mewujudkan hal tersebut dibutuhkan dengan strategi yang sesuai. Strategi di sini adalah suatu sarana untuk mencapai tujuan, dimana strategi berimplikasi pada keberhasilan pencapaian suatu tujuan dari waktu ke waktu. Demikian juga dalam implementasi strategi, setiap pemangku kepentingan harus disiplin, harus selalu dedikasi dan bekerja keras. Kualitas ini mempengaruhi kinerja dan dapat mewujudkan tujuannya dalam pengembangan lembaga pendidikan. Contoh metode dalam meningkatkan daya saing adalah konstruksi citra produk (citra merek). Dalam menciptakan citra merek sangatlah penting karena merek itu terlihat sebagai cara untuk memberikan nilai potensial bagi para pemimpin pendidikan untuk meyakinkan masyarakat di lembaga pendidikan. Sekilas kondisi persaingan institusi pendidikan saat ini seharusnya bisa menjadi suatu lembaga pendidikan yang mempunyai strategi pemasaran yang bisa di kolaborasi bersama strategi bisnis yang mengarah dalam peningkatan daya saing. Strategi daya saing tersebut dalam menjaga eksistensi lembaga pendidikan (Zakaria et al., 2023).

Lembaga pendidikan menghadapi persaingan global yang semakin bersaing. Dengan demikian, banyak dari mereka bersaing untuk membangun citra merek agar dapat menarik perhatian masyarakat. Pada masa kini, masih terdapat sejumlah sekolah yang kurang memperhatikan citra mereka serta kurang memperhatikan juga terhadap citra sekolah tersebut (Sergeyeva et al., 2021). Akhirnya, beberapa sekolah tersebut lebih terjadi stagnansi serta

kurang menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam tahun ke tahun. Di sisi lain, orang tua saat ini berusaha mencari dan menyediakan pendidikan terbaik untuk anak-anak mereka dengan mencari sekolah yang berkualitas. Berbagai lembaga pendidikan terjadi perubahan serta kemajuan dengan berbagai variasi. Akan tetapi, tidak seluruhnya terjadi perubahan yang signifikan. Beberapa sekolah mengalami keterbatasan dalam kapasitasnya dan tidak mampu memberikan layanan terbaik, sehingga akhirnya harus ditutup karena kehilangan murid. Ini terjadi meskipun sekolah tersebut mungkin dahulu dikenal sebagai sekolah pendidikan yang besar dan terpercaya (Agustin et al., 2023).

Sebagai agen perubahan dan wadah penyaluran ilmu bagi generasi penerus, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam masyarakat. Masyarakat cenderung memilih lembaga pendidikan secara selektif sesuai dengan harapan mereka. Oleh karena itu, lembaga pendidikan berupaya keras menciptakan citra yang positif agar dapat memenuhi harapan masyarakat. Sebuah citra merek yang diciptakan menggunakan perencanaan yang tepat, selaras terhadap visi misi lembaga, namun juga memiliki daya tarik pasar, membuka peluang bagi sekolah untuk menarik siswa sesuai dengan target yang diharapkan, dalam aspek kualitas atau juga kuantitas (Wardah et al., 2020). Selain memberikan prioritas pada kualitas pendidikan, orang tua juga harus mempertimbangkan pandangan mereka mengenai citra maupun gambaran umum suatu sekolah. Citra atau reputasi yang baik menjadi faktor penting dan mempengaruhi keputusan orang tua saat mereka memilih sekolah. Brand sekolah yang baik bukan hanya sekedar penjualan nama dan lokasi sekolah, tetapi juga dapat menunjukkan identitas dengan cara yang mudah dikenali dan mudah dibedakan dengan sekolah lain. Strategi Brand sekolah sangatlah penting dimana suatu sekolah harus menyerahkan proses pelayanan pelatihan melalui karakteristik kegiatan pendidikan (Zakaria et al., 2023).

Upaya membangun citra merek menjadi sebagai contoh strategi yang diterapkan dari lembaga pendidikan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat ketika melakukan perekrutan siswa. Dengan memperkuat citra merek, diharapkan lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitasnya, sehingga dapat menjadi pilihan yang lebih menarik bagi calon siswa dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya (Rizkiyah, 2020). Untuk meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan maka kita harus membangun *brand image*. Dikarenakan *brand image* dapat memberikan berbagai manfaat, tidak hanya bagi sekolah tetapi juga untuk para pengguna, perlu diakui bahwa pembentukan *brand image* yang baik bagi sebuah sekolah tidak berlangsung dengan instan, akan tetapi dengan tahapan yang rumit dan memerlukan waktu yang cukup lama. Dengan demikian, diperlukan kerja keras dari pihak-pihak terkait dalam sekolah.

Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Munir & Ma'sum (2022), strategi membangun *brand image* dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan adalah lembaga pendidikan harus selalu mengembangkan produk pendidikan yang sudah berjalan dengan baik dan dapat menjaga dan meningkatkan faktor-faktor pembentuk *brand image* dengan cara meningkatkan mutu dan mutu pendidikan agar lebih kompetitif. Manurung & Siagian (2021), membangun *brand image* sebagai manajemen strategi dalam upaya meningkatkan daya saing pada lembaga pendidikan, cara-cara yang dapat dilakukan lembaga pendidikan dalam memasarkan jasa pendidikan agar mereka peningkatan daya saing adalah identifikasi pasar, segmentasi pasar, produk diferensiasi, melakukan komunikasi pemasaran dan memberikan yang terbaik layanan lembaga pendidikan. Anggraini & Putri (2022), menyatakan bahwa strategi *branding image* dalam meningkatkan daya saing madrasah, promisi, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Faktor pembentukan *brand image* yaitu faktor tenaga pendidik, perpustakaan, teknologi pendidikan, biro konsultan, kegiatan olahraga, kegiatan marching band dan tim kesenian, kegiatan keagamaan, kunjungan orang tua, penerbitan, dan alumni, serta tujuannya yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan pastinya kemudian meningkatkan kepedulian warga sekolah atau madrasah dan menungkatkan kompetisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Membangun *brand image*, dan untuk mengetahui dampak strategi membangun *brand image*, melalui fungsi manajemen, yang tersusun atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, tanpa maksud menarik kesimpulan umum maupun generalisasi di Lembaga Pendidikan di SMK Mambaul Ulum Paiton.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan strategi membangun citra SMK Mambaul Ulum Paiton yang ditinjau dari kegiatan administratifnya yang tersusun atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sedemikian rupa tanpa bertujuan untuk mengambil kesimpulan yang aplikatif (Sugiyono, 2021). Lokasi penelitian ini adalah SMK Mambaul Ulum Paiton yang terletak di Jalan Pesantren Mambaul Ulum Sukodadi Paiton Probolinggo. Situs ini dipilih karena sejumlah prestasi, antara lain: Memperoleh nilai A Nilai ini diberikan kepada sekolah dalam akreditasi A karena merupakan salah satu sekolah swasta yang mampu berdaya saing dan memiliki kerja sama dengan SMKN 1 Singosari, POLINEMA dan PT Ipmomi.

Sumber informasi yang utama merupakan data maupun informasi yang didapatkan dari narasumber dalam hal ini kepala sekolah dan Waka Humas SMK Mambaul Ulum Paiton. Sumber data sekunder merupakan data tambahan dan konfirmasi hasil observasi, studi literatur maupun dokumentasi yang berkaitan terhadap permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data penelitian ini memanfaatkan teknik wawancara, observasi juga analisis dokumen (Raco, 2018). Peneliti bertanya bersama kepala sekolah dan Waka Humas SMK Mambaul Ulum Paiton. Persepsi peneliti melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan PR 1 dan PR 2 untuk membangun reputasi SMK Mambaul Ulum sebagai sekolah Islam bertaraf internasional. Dokumentasi dilaksanakan menggunakan cara menelaah dokumen dan buku pendek tentang kegiatan SMK Mambaul Ulum Paiton. Pengecekan keakuratan data Triangulasi dasar digunakan untuk memeriksa keakuratan data dalam penelitian ini. Dipakai dalam menguji keandalan data atau informasi dari berbagai sumber. Isolasi dengan teknik yang sama, membandingkan informasi yang didapatkan ketika wawancara yang dilaksanakan bersama bantuan kepala sekolah dan manajer hubungan masyarakat mengenai hubungan sekolah dengan masyarakat. Pekerjaan rumah lainnya biasanya mempunyai jawaban yang serupa dan konsisten dari kedua sumber, yang kemudian disajikan sebagai data penelitian.

Penelitian ini menggunakan triangulasi *baseline* untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam menguji keandalan data maupun informasi dari berbagai sumber membedakan menggunakan teknik yang serupa membandingkan data maupun informasi wawancara kepala sekolah dan waka humas biasanya memiliki jawaban yang serupa dan konsisten kedua sumber tersebut, yang selanjutnya disajikan sebagai data penelitian. Teknik triangulasi menguji keandalan data atau informasi memanfaatkan teknik pengumpulan data yang tidak sama pada sumber yang serupa. Dengan makna peneliti ini membandingkan data yang didapatkan ketika wawancara, observasi, dan lain-lain. Dokumentasi adalah data-data yang benar-benar menunjang dan menguatkan satu sama lain konsisten karena informasi disajikan sebagai temuan penelitian yang handal dan kompeten (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis data tersusun atas berbagai tahapan, seperti tahapan awal yaitu reduksi data, kemudian penyajian data serta penarikan/verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2021).

HASIL

Manajemen Menciptakan Merek (Citra Sekolah) dengan Usaha Peningkatan Daya Saing di SMK Mambaul Ulum Paiton

Perencanaan adalah tentang menetapkan tujuan yaitu menjadi sekolah menengah kejuruan yang unggul dan mampu berdaya saing, analisis kebutuhan mencakup kebutuhan sumber daya manusia, kebutuhan uang/anggaran dan kebutuhan sarana dan prasarana, menyusun strategi untuk meminimalisir pelanggaran bagi siswa, membuat situs web sekolah, bakti sosial, dan melakukan kunjungan industri di berbagai perusahaan atau pabrik di Jawa timur dan berkolaborasi dengan PT. Pomi serta memiliki hubungan masyarakat yang baik untuk memudahkan lulusan SMK mencari lowongan pekerjaan dan bekerja sama dengan POLINEMA. Evaluasi perencanaan adalah tentang penemuan masalah, yaitu. menemukan kekurangan staf humas, dan kurangnya lab komputer, besarnya anggaran tidak bertambah hingga puluhan atau dana anggaran sebenarnya tidak diterima puluhan juta. Dengan adanya sistem evaluasi yang kuat, sekolah dapat menunjukkan kemajuan dan juga bukti promosi dalam pembelajaran dan pengajaran baik terhadap orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga terkait (Manurung et al., 2023). Secara keseluruhan, evaluasi perencanaan adalah elemen pembelajaran.

Pengorganisasian melibatkan pembagian sumber daya yang tersedia, adalah dua staf humas dan lab komputer yang tidak memadai dan sebuah anggaran tidak selalu mencapai puluhan juta, pembagian tugas. Berbasis tugas menentukan keahlian berupa kegiatan humas internal tertentu dalam merancang *brand image* sekolah sesuai rencana yang telah disepakati sebelumnya, Struktur organisasi yang dipakai merupakan struktur organisasi baris perintah yang bersifat hierarkis atau struktur organisasi garis. Hal tersebut sesuai terhadap pernyataan yang menunjukkan mengenai fungsi organisasi, misalnya pada sistem divisi wewenang maupun tugas yang belum tepat (tanggung jawab ganda) (Hamdi, 2020).

Pengarahan yang melibatkan bimbingan. Manajemen diaplikasikan dengan memanfaatkan gaya kepemimpinan melayani (*servant leadership*). Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada bawahannya diwujudkan melalui penghargaan mengucapkan kalimat-kalimat yang memberi semangat dan kata-kata pujian yang positif, pengertian job deskripsi adalah uraian tugas humas, kebijakan dijalankan menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan yang membentuk citra sekolah sejalan terhadap rencana yang disetujui. Pemantauan dan evaluasi tersusun atas penilaian keberhasilan yang telah ditetapkan tindakan korektif yang berhasil yaitu menjaga keamanan sekolah di waktu covid 19 dengan memberikan kegiatan kejuruan malam bagi siswa, menambah jumlah karyawan pemindahan karyawan baru/lama ke departemen

humas, penambahan lab komputer dan meningkatkan volume anggaran operasional, solusi merekrut pegawai baru maupun memindahkan pegawai lama Sehingga bagian humas bisa mengatasi minimnya staf yang terdapat saat ini permintaan bantuan berbentuk unit komputer Yayasan SMK Mambaul Ulum Paiton dan Dinas Pendidikan Kota Probolinggo dengan mengajukan permohonan peningkatan dukungan finansial anggaran operasional untuk membangun *brand image* sekolah.

Hasil penelitian Rugian et al., (2021) sistem pengendalian manajemen dapat berjalan secara efisien dan efektif jika manajemen tersebut dilaksanakan dengan sungguh- sungguh. Pemantauan tidak terjadi begitu saja selama implementasi, tetapi juga selama perencanaan dan pengorganisasian. Pada hakikatnya fungsi pengawasan juga mempunyai tahapan evaluasi dalam menjaga ketertiban segala kegiatan tidak menyimpang pada tujuan yang ingin diperoleh Hasil penelitian ini didukung oleh teori Nasution (2010) "Fungsi utama Manajemen kehumasan mencakup fungsi perencanaan yang mencakup fungsi pendefinisian apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, berapa lama, berapa orang yang dibutuhkan dan berapa biayanya". Pada saat yang sama, fungsi organisasi ditentukan dari pada berbagi tugas dengan orang lain yang terlibat lembaga pendidikan. Penyelenggara memutuskan siapa yang melaksanakan tugas menurut prinsip-prinsip organisasi pendidikan. fungsi pengorganisasian melibatkan pemberian tugas untuk setiap pihak, menciptakan bagian-bagian, mendelegasikan, menugaskan wewenang dan tugas, sistem komunikasi dan koordinasi kerja setiap pegawai. Organisasi juga mampu dijelaskan menjadi seluruh kegiatan manajemen internal untuk mengelompokkan orang dan membagi tugas, tugas, kekuasaan.

Fungsi administratif adalah fungsi yang menjamin bahwa untuk anggota melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya secara tepat. Seluruh anggota harus termotivasi segera mengimplementasikan rencana menjadi tindakan nyata tujuan kelembagaan. Artinya keseluruhan proses motivasi manajemen bawahannya agar siap bekerja secara tepat juga benar dalam memperoleh hal tersebut (Suryosubroto, 2010). Fungsi manajemen menjadi aktifitas yang mengevaluasi dan memperbaiki segala sesuatunya sesuatu yang dilaksanakan bawahan untuk dipimpin sesuai dengan tujuannya. Semua tugas diperiksa untuk memastikannya diselesaikan dengan benar terhadap peraturan yang terdapat. Pemantauan mampu dilaksanakan dengan vertikal juga horizontal, yakni atasan mampu mengawasi bawahannya. Begitulah cara orang yang tidak diunggulkan mungkin mencoba mengkritik atasan mereka. Metode ini disebut sistem pemantauan tertanam yang lebih berfokus pada kesadaran dan kejujuran dalam bekerja. Pada saat yang sama, evaluasi menjadi aktifitas penemuan tingkat keberhasilan program tersebut. Dengan demikian ditemukan indikator-indikator yang mengarah pada keberhasilan

atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Hasil evaluasi sebagai landasan perancangan penyelesaian alternatif yang memperbaiki kekurangan juga meningkatkan keberhasilan pada masa depan (Hidayat et al., 2012).

Faktor Pendukung dalam Membangun *Brand image* SMK Mambaul Ulum Paiton Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Unggul yang Berbasis Pesantren

Sebagai sekolah kejuruan yang berbasis pesantren. SMK Mambaul ulum memiliki 5 Faktor positif pembentuk reputasi Sekolah kejuruan adalah mengikuti lomba gerak jalan setiap tahun dan berhasil meraih medal 2021. Prestasi atas nama Feri Mardianto sebagai peringkat pertama LKS welding se Jawa Timur 2022. Prestasi atas nama Hadi Santa Fahrurrosi dan Abdul Mujib peringkat kedua lomba LKS tingkat nasional olimpiade LKS *Industrial Control* 2019, prestasi LKS *electrical* instalasai peringkat pertama atas nama Dimas Ikhwansyah tingkat provinsi 2019. Dan peringkat kedua lomba kaligrafi di kota probolinggo atas nama Irfan Efendi 2020. Faktor pendukung reputasi SMK Mambaul Ulum Paiton sebagai sekolah menengah kejuruan yang berbasis pesantren.

Faktor yang Menghambat dalam Membangun *Brand Image* SMK Mambaul Ulum Paiton Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Unggul yang Berbasis Pesantren

Faktor yang menghambat dalam membangun *brand image* tersebut adalah kurangnya staf di bagian Humas, anggaran operasional yang tidak mencukupi, dan jumlah unit komputer yang tidak mencukupi, sehingga pelaksanaan desain citra sekolah kurang. sebagai optimal dan optimal. Temuan penelitian ini didukung oleh pernyataan Izzah & Atiqullah (2019) yang mengemukakan bahwa minimnya sumber daya manusia maupun tenaga khusus di bidang kehumasan, kurangnya jam kerja khusus yang berkaitan dengan publik urusan. hubungan, dan infrastruktur yang tidak memadai. Ruang (sarana dan prasarana) mampu menghambat fungsi humas dalam membentuk citra sekolah. Selain kedua faktor penghambat tersebut, humas juga terhambat karena anggaran yang tidak mencukupi sehingga kegiatan pembangunan citra lembaga kurang maksimal (Zulfikar, 2024).

DISKUSI

Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan fungsi-fungsi manajemen strategis dalam membangun citra merek lembaga pendidikan. Perencanaan strategis memungkinkan lembaga pendidikan untuk menetapkan tujuan jangka panjang dan menyusun langkah-langkah konkret dalam meningkatkan daya saing. Pengorganisasian berfungsi memastikan alokasi

sumber daya yang efisien, sedangkan pengarahannya mendorong partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan masyarakat sekitar. Pengawasan dan evaluasi, di sisi lain, membantu memastikan bahwa implementasi strategi tetap pada jalur yang ditentukan dan memberikan ruang untuk perbaikan terus-menerus. Temuan di SMK Mambaul Ulum Paiton menegaskan pentingnya kolaborasi antara visi strategis dan implementasi operasional. Misalnya, kerja sama dengan institusi eksternal dapat membuka peluang magang dan pelatihan bagi siswa, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang ditawarkan. Dalam konteks kegiatan sosial, keterlibatan siswa dalam aktivitas ini memperkuat citra lembaga sebagai institusi yang peduli terhadap masyarakat sekitar. Namun, keterbatasan anggaran dan minimnya staf humas menyoroti perlunya inovasi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Salah satu solusi yang relevan adalah penggunaan platform digital untuk promosi, seperti media sosial, yang dapat menjangkau audiens lebih luas dengan biaya yang relatif rendah (Rahman, 2023). Untuk menjawab tantangan persaingan pendidikan yang semakin ketat, pendekatan holistik yang melibatkan seluruh elemen lembaga sangat diperlukan. Pengembangan kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin visioner dan pelatihan bagi guru dalam menghadirkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi adalah langkah penting untuk menjaga daya saing (Saraswati, 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dalam membangun *brand image* SMK Mambaul Ulum Paiton sebagai sekolah menengah kejuruan yang berbasis pesantren di Probolinggo meliputi Perencanaan tersusun atas penetapan tujuan/target adalah sebagai sekolah menengah kejuruan yang unggul mampu berdaya saing dan analisis kebutuhan meliputi kebutuhan sumberdaya manusia, kebutuhan besaran dana/anggaran, serta kebutuhan sarana dan prasarana, perumusan strategi dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan PT. Pomi, Polinema dan SMK Singosari, kegiatan bakti sosial, melakukan kunjungan industri setiap tahun ke beberapa industri dan perusahaan, penentuan sumberdaya yang mencakup staf humas sejumlah dua orang, lab komputer, juga anggaran keuangan sebanyak puluhan juta rupiah, pelaksanaan perencanaan dengan bekerja sama terhadap beberapa perusahaan, evaluasi perencanaan merupakan ditemukannya beberapa permasalahan seperti minimnya jumlah staff humas, minimnya ruangan lab komputer, maupun minimnya anggaran keuangan yang tidak mencapai puluhan maupun realisasi anggaran keuangan tidak mencapai puluhan juta; Pengorganisasian melibatkan pembagian sumber daya yang tersedia, adalah dua staf humas

dan lab komputer yang tidak memadai dan sebuah anggaran tidak selalu mencapai puluhan juta.

Pembagian tugas, berbasis tugas menentukan keahlian berupa kegiatan humas internal tertentu dalam merancang *brand image* sekolah sesuai rencana yang telah disepakati sebelumnya, struktur organisasi yang dipakai merupakan struktur organisasi baris perintah yang bersifat hierarkis atau struktur organisasi garis; pengarahan mencakup kepemimpinan. Kepemimpinan yang dijalankan memanfaatkan gaya kepemimpinan melayani (*servant leadership*). Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada bawahannya diwujudkan melalui penghargaan mengucapkan kalimat-kalimat yang memberi semangat dan kata-kata pujian yang positif, pengertian job deskripsi adalah uraian tugas humas, kebijakan dijalankan menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan yang membentuk citra sekolah sejalan terhadap rencana yang disetujui; pengawasan serta evaluasi tersusun atas evaluasi keberhasilan ditentukan berhasil, tindakan korektif yang dilaksanakan merupakan memperbanyak pegawai baru/memindah tugaskan pegawai lama pada bagian humas, memperbanyak lab komputer, juga memperbanyak jumlah besaran anggaran kegiatan, tindakan solutif yang dilaksanakan seperti melaksanakan rekrutmen pegawai baru maupun memindahkan pegawai lama pada bagian humas dalam mengatasi minimnya SDM yang terdapat, mengajukan permohonan bantuan hibah barang berbentuk beberapa unit komputer ke PT Ipmomi Kota Probolinggo, juga mengajukan permohonan dukungan keuangan dalam memperbanyak maupun meningkatkan jumlah anggaran kegiatan dengan tujuan membangun citra merek sekolah. yaitu lomba gerak jalan setiap tahun dan berhasil meraih medal 2021. Prestasi atas nama Feri Mardianto sebagai peringkat pertama LKS welding se Jawa Timur 2022. Prestasi atas nama Hadi Santa Fahrur Rosi dan Abdul Mujib peringkat kedua lomba LKS tingkat nasional olimpiade LKS *Industrial Control* 2019, prestasi LKS *electrical instalisasi* peringkat pertama atas nama Dimas Ikhwansyah tingkat provinsi 2019. Dan peringkat kedua lomba kaligrafi di Kota Probolinggo atas nama Irfan Efendi 2020. Faktor penghambat citra sekolah SMK Mambaul Ulim Paiton sebagai sekolah unggul yang berbasis pesantren adalah kurangnya staf Humas sebanyak 2 orang, kurangnya lab komputer dan kurangnya anggaran dana.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas strategi membangun *brand image* di SMK Mambaul Ulum Paiton adalah sebagai berikut. Pertama, sekolah perlu menambah jumlah staf humas untuk memastikan pengelolaan citra merek dapat berjalan lebih optimal, termasuk melalui pengelolaan komunikasi yang lebih

strategis dengan masyarakat. Kedua, peningkatan sarana pendukung, seperti menambah jumlah unit komputer di laboratorium, dapat menjadi prioritas untuk mendukung program-program pencitraan berbasis teknologi. Ketiga, sekolah perlu menjalin kemitraan yang lebih luas dengan pihak eksternal, seperti lembaga pemerintah, perusahaan swasta, atau institusi pendidikan lainnya, untuk mendukung kegiatan branding dan menambah peluang kerja bagi lulusan. Terakhir, alokasi anggaran yang lebih besar dan terencana untuk program pencitraan sekolah sangat diperlukan agar pelaksanaan strategi dapat dilakukan secara konsisten dan menyeluruh. Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, diharapkan SMK Mambaul Ulum Paiton dapat memperkuat citra positifnya dan meningkatkan daya saing di dunia pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada SMK Mambaul Ulum Paiton, khususnya kepala sekolah, staf humas, dan para guru yang telah memberikan waktu, data, dan informasi berharga untuk kelancaran penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian. Tidak lupa, apresiasi kami sampaikan kepada keluarga, kolega, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan motivasi dan dukungan moral. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pengembangan lembaga pendidikan dan menjadi referensi untuk penelitian lanjutan.

REFERENSI

- Agustin, V., Studi, P., Akuntansi, P., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2023). *Strategi Penggunaan Digital Marketing, Harga dan Brand image untuk Meningkatkan Volume Penjualan pada E-Commerce Shanie Store*.
- Anggraini, S., & Putri, K. H. (2022). Strategi Branding Image dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah. *Promis*, 3(2), 163–181.
- Hamdi. (2020). Penerapan Fungsi Manajemen pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jieb: Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2, 155–163.
- Hidayat, Ara, Machali, & Imam. (2012). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba, Yogyakarta.
- Izzah, I. N., & Atiqullah. (2019). Peranan Strategis Humas dalam Mempertahankan Image dan Reputasi SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan. *Re-Jiem*, 2(1), 171–181.
- Manurung et al., (2023). Perencanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap Pengembangan Sekolah. *Ta'rim*, 4(2), 121-133.
- Manurung, J., & Siagian, H. L. (2021). Membangun *Brand image* sebagai Manajemen Strategi dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing pada Lembaga Pendidikan. *Inovatif*, 7(2), 365–381.

- Munir, M., & Ma'sum, T. (2022). Strategi Membangun *Brand image* Lembaga Pendidikan. Intizam: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5, No(Issn: 2622-6161).
- Nasution, Z. (2010). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Rahman, A. N. (2023). The Role of Strategic Management in Enhancing Institutional Branding in Education. *International Journal of Educational Development*, 45(2), 102-110.
- Raco, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Retrieved From <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rizkiyah, R. (2020). *Strategies to Build a Branding School in Efforts to Improve the Competitiveness of Islamic Education Institutions: Strategi Membangun Branding School dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. 7, 1–7.
- Rugian, V., Pangemanan, S. S., Mintalangi, S. S. E., Sistem, E., Manajemen, P., Bank, P., ... Ekonomi, F. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Manajemen pada Bank Sulutgo Kota Bitung. *Jurnal Emba*, 9(3), 1–6.
- Saraswati, Y. (2023). Optimizing Educational Resources for Competitive Advantage: A Strategic Perspective. *Journal of Education and Development*, 38(1), 55-67.
- Septian, R., & Sarjanawiyata, U., (2022). *Manajemen Membangun Brand image (Citra Sekolah) dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Pendahuluan Lembaga Pendidikan Merupakan Agen Perubahan*. 4(3), 496–507.
- Sergeyeva, A. M., Omirzakova, M. Z., Zhakuda, G. N., & Telekeshov, K. A. (2021). *Territorial Image and Branding as Tools for Developing*. 71(3), 311–324.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D/Sugiyono* (Cetakan Ke; 2021 Bandung: Alfabeta, Ed.). Retrieved From <https://palcomtech.ac.id/resensi-buku-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd/>
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Ed. Revisi). Jakarta.
- Wardah, S., Das, H., Halik, A., N, B. I. R., Tahir, M., Elihami, E., ... Kenre, I. (2020). *Developing a Sociocultural Approach in Learning Management System Through Moodle in the Era of the*. 13(7), 941–958.
- Zakaria, W., Yuniati, U., & Puspitasari, E. E. (2023). *Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Strategy to Build Brand image in Increasing the*. 1(2), 64–75.
- Zulfikar, I. A. (2024). Urgensi Implementasi SIM dan Pengembangan SDM Biro Umrah dalam Upaya Mengoptimalkan Pelayanan di PT Ar-Rahmah Tour Kendal. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(01), 279–298. <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.5877>